

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMPERERAT UKHUWAH
ISLAMIYAH DI DESA AMPERA KEC. PAGIMANA KAB. BANGGAI
PROVINSI SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ADHAN ARFAH
NIM : 105270015615

19/12/2020

1 epg
Sub. Alumini

R/0044/LP1/2020
ARY
s¹

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2020 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Adhan Arfah, NIM 105 27 00156 15 yang berjudul "Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukuhuhah Islamiyah Di Desa Ampera Kec. Pagimana Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- | | | | |
|------------|----|---|---|
| Ketua | : | Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. | (|
| Sekretaris | : | Hasan Bin Juhani, Lc., M.S. | (|
| Penguji | : | | |
| | 1. | Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. | (|
| | 2. | Hasan Bin Juhani, Lc., M.S. | (|
| | 3. | M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M.Sos.I. | (|
| | 4. | Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M.Pd.I | (|

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIM: 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : ADHAN ARFAH
NIM : 105 27 00156 15
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH DALAM MEMPERERAT UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA AMPERA KEC. PAGIMANA KAB. BANGGAI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

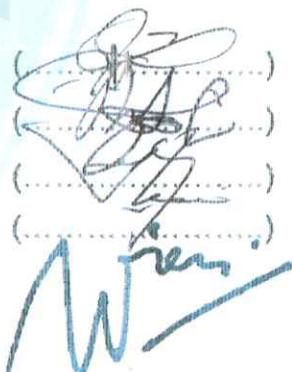
Sekretaris,



Dr. Amirah Mawardi, S.Aq., M.Si
NIDN : 0906077301

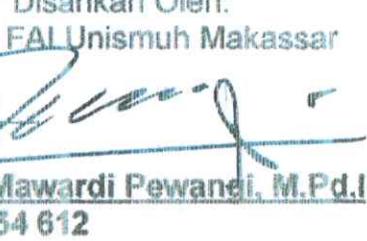
Dewan Pengaji:

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag.
2. Hasan Bin Juhani, Lc., M.S.
3. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M.Sos.I.
4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M.Pd.I.



Disahkan Oleh:

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adhan Arfah
NIM : 105270015615
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



ADHAN ARFAH
NIM : 105270015615

ABSTRAK

ADHAN ARFAH, NIM : 105270015615 Judul : "Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah".

Dalam kehidupan manusia yang sangat berkembang pada saat ini, dakwah merupakan hal yang sangat mendasar dalam membangun masyarakat Islam. Namun penyampaian dakwah oleh seorang da'i tidaklah mudah, karena banyak kendala dan permasalahan yang sering dihadapi dalam berdakwah, sehingga memerlukan sebuah strategi dalam penyampaiannya. Seorang da'i yang berperan sebagai subjek dakwah diharuskan memiliki strategi pola pikir yang matang, mengingat masyarakat pedesaan masih menjunjung tinggi adat istiadat dan tradisi leluhur mereka, dan sering terjadinya konflik di antara mereka yang merusak ukhuwah, maka dibutuhkan sebuah strategi dakwah yang jitu agar dakwahnya disambut dengan baik dan diterima isi pesan dakwahnya sehingga dakwah tersebut tepat sasaran tanpa menimbulkan konflik.

Merujuk dari latar belakang tersebut, maka timbul sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : 1. Apa permasalahan yang dihadapi oleh da'i di Desa Ampera, 2. Bagaimana strategi da'i dalam mempererat Ukhuwah Islamiyah di Desa Ampera.

Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Kemudian sumber data diperoleh melalui observasi dilapangan dan wawancara dengan para da'i dan masyarakat.

Strategi da'i merupakan perpaduan dan perencanaan, metode dan taktik untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pemikiran-pemikiran yang matang oleh seorang da'i dalam mencapai tujuan dakwahnya.

Keyword : Strategi, Dakwah, Da'i, Masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Desa Ampera Kecamatan Pagimana kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada penghulu kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang setia mengikutnya hingga hari kiamat. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.1) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu berupa moril, materil maupun spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tuaku, terimakasih atas segala do'a, perhatian dan motivasinya serta semua pengorbanannya demi masa depanku.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

3. Syaikh DR (HC) Muhammad Muhammad Thoyib Khory, beserta keleuarga dan kerabat-kerabatnya yang telah menjadi donator kami di Ma'had Al-Birr dan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dekan Fakultas Agama Islam Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
5. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc., MA.
6. Dosen pembimbing I Dr. Abbas Baco Miro, Lc.,MA dan dosen pembimbing II Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Fakultas Agama Islam dan dosen-dosen Ma'had Al Birr yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Camat Pagimana, Kepala KUA Pagimana, Ketua Dewan Masjid Pagimana (DMI) Pagimana, Kepala Madrasah Aliyah Pagimana dan Kepala MTs Pagimana yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi terhadap apa yang dibutuhkan oleh penulis pada penelitian.
9. Segenap keluarga besar di kampung yang tidak behenti-hentinya memberi dukungan dan kasih sayangnya.

10. Semua teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan masukan dan kerjasamanya.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Semoga amal baik yang telah disumbangkan, mendapatkan balasan yang berlimpat ganda dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri. *Aamiin*

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Makassar, 02 Rabiul Awwa 1442 H
20 Oktober 2020 M

Penulis,



ADHAN ARFAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian.....	5
E. Definisi Oprasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Strategi Dakwah	7
1. Pengertian Strategi.....	7
2. Pengertian Dakwah	8
3. Unsur-unsur Dakwah	13
B. Da'i	29

1. Pengertian Da'i	29
2. Proses Strategi Komunikasi Da'i.....	33
C. Ukhuwah Islamiyah.....	34
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah	34
2. Dasar-dasar Ukhuwah Islamiyah.....	35
3. Tujuan Ukhuwah Islamiyah.....	38
4. Faktor-faktor Penunjang Persaudaraan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Objek Penelitian	44
C. Variabel Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
B. Permasalahan Da'i di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai	57
C. Strategi Da'i Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.....	62
BAB V. PENUTUP	68

A. KESIMPULAN	68
B. SARAN.....	69
C. PENUTUP.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persatuan antar umat Islam dan ukhuwah islamiyah merupakan salah satu prinsip yang amat mendasar dalam agama kita. Rasulullah SAW memotivasi umatnya dalam hadistnya:

كُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْرَانَا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ...

Artinya:

"Jadilah kalian hamba Allah yang saling bersaudara, muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, ia tidak boleh mendzalimnya, menelantarkannya dan menghinanya."¹

Persatuan akan menghasilkan banyak manfaat, persatuan akan membawa kekuatan, persatuan akan membawa ketenangan batin dan persatuan akan memunculkan solidaritas. Karenanya begitu banyak ibadah dalam agama kita ini diisyariatkan untuk dilaksanakan secara berjamaah. Dari ibadah yang bersifat seharian atau pekanan, dalam rangkah merealisasikan persatuan dan meretas kebersamaan serta kasih sayang diantara kaum muslimin.

Nabi Muhammad SAW membuat sebuah perumpamaan yang sangat indah, tentang bagimana seharusnya kaum muslimin bersaudara, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang artinya "perumpamaan kaum mukminin dalam ukhuwah (persaudaraan) kasih sayang dan

¹ Abu Husain Muslim bin al Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, jilid 4 (Jazirah Raudhah:1945), nomor hadits: 2564. h.1986

kepedulian sesama mereka bagikan satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuh sakit maka seluruh bagian tubuh akan ikut merasakan sakit dan tidak bisa tidur.”

Dengan melihat fenomena lemahnya kaum muslimin di Indonesia, khususnya masyarakat yang berada di kecamatan Pagimana yang masyarakatnya masih belum mengenal arti pentingnya ukhuwah dan masyarakatnya terdiri dari umat islam dengan pandangan yang berbeda-beda dan seringnya terjadi konflik, sebagian kalangan merasa pesimis untuk bisa mewujudkan persatuan tersebut, mereka memilih menyerah terhadap realita. Padahal seharusnya seorang muslim senantiasa menjunjung tinggi optimisme terhadap setiap permasalahan yang mereka hadapi. Ia berusaha memadukan antara ikhtiar dan tawakal serta mengkombinasikan antara keduanya.

Terkait dengan jalan apakah yang seharusnya ditempuh kaum muslimin guna mewujudkan mimpi indah persatuan tersebut, al Qur'an dan hadist telah memberikan keterangan amat jelas. Allah SWT berfirman didalam QS.Ali Imran:103.

وَاعْصَمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَنْقِرُّ قُوَّا

Terjemahnya:

“Berpeganglah kalian semuanya kepada tali Allah. Dan janganlah kalian bercerai-berai”.²

² Al Qur'an dan terjemahaan, (Bandung: 2013, cet. III), h. 63.

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا، فَيَرْضَى لَكُمْ: أَنْ تَعْبُدُوهُ، وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا، وَلَا تَنْقُضُوا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ: قَلْنَ وَقَالَ، وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةُ الْمَالِ.

Artinya:

“Sesungguhnya Allah meridhoi tiga hal dan membenci tiga hal atas kalian. Dia ridho jika kalian beribadah kepada-Nya dan tidak mempersekuatkan-Nya dengan suatu apapun, kalian semua berpengan teguh dengan tali Allah dan tidak berpecah bela. Dan Allah membenci perbincangan yang tidak ada gunanya, banyak bertanya tentang sesuatu yang tidak berfaidah, serta membuang-buang harta”.³

Ayat dan hadist diatas menjelaskan bahwa apa yang seharusnya dijadikan sebagai landasan persatuan kaum muslimin, yakni tali Allah. Memiliki keterangan yang disampaikan oleh para ulama, islam bisa disimpulkan bahwa tali Allah yang dimaksud adalah ajaran yang bersumber dari al Qur'an dan hadist Nabi SAW dengan pemahaman para salafus shaleh. Persatuan antar kaum muslimin tidak akan pernah tercapai selama mereka belum kembali kepada ajaran agamanya yang benar. Dalam akidah, ibadah, akhlak, dan seluruh isi kehidupan mereka. Konsekuensinya, manakala ada edisiologi, keyakinan, atau perilaku kaum muslimin yang tidak sejalan dengan ajaran islam, makapenyimpangan tersebut harus diluruskan, walaupun telah mengakar, menguat, dan membudaya ratusan tahun.

³ Abu Husain Muslim bin al Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, jilid 3, nomor hadits: 1715. h.1340.

Disinilah egoisme individu, golongan, kelompok, organisasi, partai, suku atau apapun juga harus atau apapun juga harus dikesampingkan atau dikalahkan. Para ulama, ustadz, kyai, mubaligh, dan da'i dalam tugas pelurusan ini memegang peranan yang amat besar dan signifikan. Mereka adalah salah satu pihak yang paling bertanggungjawab untuk mengembangkan amanah tersebut. Maka andaikan mereka berusaha menjalankan tugas berat bersebut sebaik-baiknya, dengan mengajak umat kembali ke jalan yang lurus.

Dengan melihat realita kehidupan masyarakat Islam di kecamatan Pagimana kabupaten Banggai provinsi Sulawesi Tengah yang belum sangat memahami pentingnya ukhwah dan masyarakatnya terdiri dari umat islam dengan pandangan yang berbeda-beda dan seringnya terjadi konflik dalam masyarakat maka penulis termotivasi mengkaji problem tersebut secara ilmiah dengan judul :

“Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhwah Islamiyah Di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, dapat dijabarkan dalam sub-sub masalah sekaligus menjadi batasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Apa permasalahan yang dihadapi oleh da'i di desa Ampera Kecamatan Pagimana kabupaten Banggai provinsi Sulawesi Tengah ?

2. Bagaimana strategi da'i dalam mempererat ukhuwah islamiyah di desa Ampera kecamatan Pagimana kabupaten Banggai provinsi Sulawesi Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi da'i di desa Ampera kecamatan Pagimana dan metode dakwah yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.
2. Untuk melihat seberapa jauh keberhasilan da'i dalam mengembangkan ukhuwah islamiyah di desa Ampera kecamatan Pagimana.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Menambah satu wacana baru tentang tantangan, strategi dan metode dakwah yang bisa digunakan oleh para da'i sebagai alternatif dalam berdakwah.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pelajaran bagi para da'i dalam memahami tantangan berdakwah dan pertimbangan dalam menentukan sikap di medan dakwah.

E. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan pembaca dan menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan judul penelitian ini, penulis menjelasakan beberapa kata istilah yang berkaitan dengan judul :

1. Strategi adalah rancana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴
2. Dakwah adalah penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.⁵
3. Da'i adalah orang yang berdakwah; pendakwah.⁶
4. Ukhuwah adalah persaudaraan dalam islam.

⁴*Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1376.

⁵*Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 309.

⁶*Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 308

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata *strategy* yang berarti ilmu siasat perang.⁷

Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh, *Siasah* dalam bahasa arab yang artinya politik.⁸ Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi.

Strategi tidak terlalu mirip dengan teknik, yaitu pengaturan langkah-langkah prosedur yang digunakan untuk mencapai sasaran dan pembelajaran itu sendiri. Menurut *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*, bahwa strategi adalah tata cara yang merupakan alternatif untuk berbagai langkah.⁹

Kewajiban berdakwah bagi setiap muslim merupakan perintah islam, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imron ayat 104 :

⁷Jhon M Echlosh, Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1982), h. 560.

⁸Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya Pustaka Progressif, 1997), h. 678.

⁹Hugo F. Reading, *kamus ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta Rajawali, 1986), h. 405.

وَلَئِنْ كُنْتُمْ أَمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah teknik atau cara yang sistematis, tepat dan terukur untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan *Onong Uchjana Efendi* dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*” mengemukakan bahwa strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*Planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.¹¹

2. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai islam, bagi yang belum islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah islam diajak menyempurnakan keislamannya.¹²

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu *penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan menerima pesan*. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013), cet.III. h. 63.

¹¹ *Onong Uchjana Efendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 300

¹² *Andy Darmawan, dkk, Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), h. 24.

sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam alQur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *masdar* sebanyak lebih dari seratus kata. AlQur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam alQur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke Neraka atau kejahatan. Disamping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.¹³

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksud adalah "seruan" dan "ajakan". Kalau kata dakwah diberi arti "seruan", maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada islam atau seruan islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti "ajakan", maka yang dimaksud adalah ajakan kepada islam atau ajakan islam. Kecuali itu, "islam" sebagai agama disebut "agama dakwah", maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak melalui kekerasan. Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah islam adalah sebagai kegiatan

¹³Keterangan : Misalnya mengajak [manusia] kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran (QS. 3: 104) yang *ghoir* tidak lain adalah jalan Allah (QS. 16:125), *Dienullah (Islam)* (QS. 61:8) tempat keselamatan (QS. 10:95). Lihat, Andy Dermawani, dkk, Metodologi Ilmu Dakwah, [Yogyakarta: LESFI, 2002].

mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqamah* dijalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah SWT.

Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. Kata *bashirah* untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu *mardhotillah*. Kalimat “*istiqamah* dijalan-Nya untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat “*berjuang bersama meninggikan agama Allah*” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalehan sosial untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.

Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain :

1. Ali Makhfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti pentunjuk [agama], menyeru mereka kepada kebaikan dan

mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴

2. Menurut A. Hasjmy dakwah islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.¹⁵
3. Muhammad Khidir Husain dalam bukunya “al-Dakwah ila al-Ishlah” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁶
4. Ahmad Ghawasy dalam bukunya “ad-Dakwah al-Islamiyah” mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran agama islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.¹⁷
5. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lainnya untuk beriman dan menaati

¹⁴Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin ila thuruq al-wa'ziwa al-Khitabah*, (Beirut: Dar al-Ma'arif,tt.), h.17.

¹⁵A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* , (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), h. 18.

¹⁶ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 19.

¹⁷ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 20

Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.¹⁸

6. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁹
7. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah [Islam] termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagian di dunia dan akhirat.²⁰
8. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²¹

Betapapun definisi-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun

¹⁸ H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, h. 11.

¹⁹ H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, h. 11.

²⁰ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Pembangunan*, (Semarang: Toga Putra, tt.), h.

²¹ Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 194.

masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:²²

1. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.
2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
4. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup dengan dasar keridhoan Allah.
5. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *washilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).²³

²² M. Munir dan Wahyu Ilham, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet.2, h.18.

²³ M. Munir dan Wahyu Ilham, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet.2, h. 20.

a. *Da'i (Pelaku) Dakwah*

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi /lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khotib dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut nabi Muhammad SAW hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari ahklak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Nasaruddin Latif mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, muballigh mustama'in* (juru penerang yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama islam).²⁴

²⁴H.M.S. Nasaruddin Lathief, *Op. Cit.*, h. 20.

Da'i juga harus mengetahui acara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng.²⁵

b. *Mad'u* (Penerima) Dakwah

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

Secara umum al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim* *linafsih*(mendzalimi diri sendiri), *muqtashid*(sederhana/pertengahan), *sabiqun bilkhairat*(bersegera dalam berbuat baik). Kafir dapat dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. Munafik dapat dibagi menjadi nifaq *i'tiqady* (kemunafikan dalam *i'tiqad*) dan nifaq *'amaly* (kemunafikan dalam

²⁵Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan ketegasan*,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h.18.

beramal). *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.

Muhammad Abdurrahman membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat mendapat persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.²⁶

c. *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah ajaran islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

²⁶ M. Munir dan Wahyu Ilham, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet.2, h. 23-24.

1) Masalah akidah (*keimanan*)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiyah.²⁷ Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu :

- a) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- c) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi

²⁷ Akidah [*aqidah*] secara harfiah berarti “sesuatu yang terbuhul atau tersimpul secara erat atau kuat”. Wacana tersebut lalu dipakai dalam istilah agama islam, yang mengandung pengertian “pandangan pemahaman atau ide [tentang realitas] yang diyakini kebenarannya oleh hati. Yakni, diyakini kesesuaianya dengan realitas itu sendiri. Apabila suatu pandangan, pemahaman atau ide diyakini kebenarannya oleh hati seseorang. Dengan demikian, hal itu disebut sebagai akidah bagi pribadinya. Hubungan apa yang diyakini oleh hati seseorang dan apa yang diperbuat [amalnya] bersifat kualitas; akidah menjadi sebab dan amal perbuatan menjadi akibat. Lihat, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, [Jakarta: PT Ictar Baru Van Hoeve, 2002; h.9-11.

dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan keperibadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraannya. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

Keyakinan demikian yang oleh al Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Dalam al Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Yang paling sering adalah melalui ungkapan, "*Wahai orang-orang yang beriman,*" yaitu sebanyak 55 kali. Istilah ini pada dasarnya ditunjukan kepada para pengikut Nabi MuhammadSAW, 11 diantaranya merujuk kepada para pengikut nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali kepada para nabi lain dan para pengikut mereka. Orang-orang yang memiliki iman yang benar (*haqiqy*) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjahui perbuatan jahat. Karena dia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Dan iman *haqiqy* itu sendiri terdiri atas amal sholeh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah islamdimana *amar ma'ruf nahi munkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.

2) Masalah syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaharuan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang diantara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh islam, maka akan

menimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

Syariat Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat *wajib*, *mubah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).

3) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdi kepada Allah SWT. Ibadah dalam *mu'amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT. Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan jelas :

- a) Dalam Al-Qur'an dan hadist mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *ma'amalah*.
- b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah

dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat*-nya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

4) Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khulukun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang berarti pencipta, dan “*makhluq*” yang berarti diciptakan.

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi al Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usaha pencapaian tujuan tersebut.²⁸

²⁸ Abdul Aziz Dahlan, *Enksiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 190.

Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara terus-menerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial, dan dengan demikian, sifat-sifat baik itu akan tumbuh dan berurat berakar secara aktual dalam jiwa. Selanjutnya al Farabi berpendapat bahwa latihan adalah unsur terpenting untuk memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan secara terus-menerus terwujudlah kebiasaan.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata

cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.²⁹

Dalam rangka menyempurnakan martabat manusia dan membangun sebuah tatanan hidup bermasyarakat yang harmonis, maka harus ada aturan legal formal yang terkandung dalam syariat dan ajaran etis moral yang terkandung dalam akhlak. Oleh karena itu, bidang (domain) akhlak islam memiliki cakupan yang sangat luas dan memiliki objek yang luas juga.

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT. Sebagaimana telah diaktualisasikan oleh Rasulullah SAW. Apa yang menjadi sifat dan digariskan "baik" olehnya dapat dipastikan "baik" secara esensial oleh akal pikiran manusia. Dalam konteks ini, ketentuan Allah SWT menjadi standar penentuan kriteria "baik" yang rumusannya dapat dibuktikan dan dikembangkan oleh akal manusia. Dalam al-Qur'an dikemukakan bahwa kriteria baik itu, antara lain bertumpuh pada sifat Allah SWT sendiri yang terpuji (*al-Asma' al-Husna*), karena itu Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik, sebagaimana "perilaku" Allah SWT.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT pasti dinilai baik oleh manusia, sehingga harus dipraktekan dalam perilaku sehari-hari. Dalam mewujudkan sifat itu,

²⁹ Affandi Muctar, *Enksiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 326.

manusia harus konsisten dengan esensi kebaikannya sehingga dapat diterapkan secara proporsional.

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan qalbu berupaya untuk menentukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran islam. Ibadah dalam al Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah SWT. Dan menjauhi larangannya. Perintah Allah SWT selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik sedangkan larangannya senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Kebaikan dan kebahagiaan, bagi Ibnu Maskawih, adalah terletak pada kemampuan untuk mengaktualisasikan secara sempurna potensi akal pada jiwanya. Manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (akhlaknya).

Dengan demikian, orang bertakwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam islam. Karena tujuan ibadah dalam islam, bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surga, tetapi tujuan yang didalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah

masyarakat yang anggotanya memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.³⁰

d. *Wasilah (Media) Dakwah*

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umatnya, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lisan dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti *televise*, *filmslide*, *OHP*, *internet*, dan sebagainya.

³⁰ Harun Nsution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikirannya*, (Bandung: Mizan, 1989) h. 58-60.

- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat di lihat dan di gambarkan oleh *mad'u*.

e. *Thariqah* (metode) Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang biasa di tempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia". Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran islam disebutkan bahwa metode adalah "suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah". Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bias saja ditolak oleh penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada QS. An Nahl:125

أَذْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادُهُمْ بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ هُنَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³¹

Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

- 1) *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadallah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan menambah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak membeberkan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. Atsar (efek dakwah)

Dalam setiap aktifitas dakwah pastikan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi

³¹ *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013), Cet. III, h. 18.

dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisa *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan berulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisa *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara redikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan, di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan

dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesuguhnya yang disebut dengan *ikhtiar insani*.

B. Da'i

1. Pengertian Da'i

Da'i adalah sebutan bagi orang yang melaksanakan dan menyampaikan pesan dakwah yang berisikan akhlak, keimanan, ibadah, dan lainnya kepada *mad'u* yang dilaksanakan bisa perorangan ataupun kelompok.³² Secara bahasa da'i adalah penyeru atau penyampai informasi. Dalam teori komunikasi da'i itu adalah komunikator, ia yang selalu menyampaikan kepada komunikasi. Secara istilah da'i adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan tentang ajakan menuju Allah (Amar ma'ruf dan nahi munkar) kepada Mad'u,

Rasulullah SAW adalah da'i Allah SWT, sebagaimana dalam firman Allah SWT didalam surah Al Ahzab ayat 46 :

وَنَادَيْنَا إِلَيْهِ رَسُولُنَا مُحَمَّدًا

Terjemahnya:

“Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi”.³³

Da'i secara individual, kelompok, organisasi, atau lembaga yang di panggil untuk melakukan tindakan dakwah.³⁴ Tuhan adalah yang

³² Rafi'udin, Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),h. 47.

³³ *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013, Cet. III), h. 424.

memanggil melalui syarat-syaratnya dalam al Qur'an, sementara yang dipanggil untuk berdakwah adalah umat Islam sesuai kemampuan dan kapasitas masing-masing umat, sebagaimana dapat dilihat dalam isyarat al Qur'an.³⁵

Dalam berdakwah setidak-tidaknya terdapat tiga elemen yang harus diperhatikan : (1) *landasan mengajak*; (2) *pengajak*; dan (3) *tujuan*. Landasan berdakwah adalah al Qur'an dan nilai-nilai tambahan lainnya seperti hadist dan pendapat para ulama. Tidak semua umat Islam memiliki kapasitas mengakses makna-makna dalam al-Qur'an. Cukup logika apabila yang dipanggil adalah kalangan umat Islam tertentu yang memiliki kecakapan untuk berdakwah.

Persoalannya adalah bahwa kecakapan setiap umat Islam itu berbeda-beda untuk memecahkan persoalan ini, dipandang bahwa bagi umat Islam yang memiliki kecakapan pada unsur penggunaan media misalnya, ia harus mengkaji Islam guna menyempurnakan dakwahnya lewat media, maka ia harus melengkapi kecakapannya dalam menguasai media sebagai sarana dakwah. Sikap demikian ditegaskan al Qur'an agar selalu ditanyakan kepada orang yang mengetahui apa bila tidak diketahui tentang segala persoalan.

³⁴ Dakwah adalah dorongan/anjuran kepada manusia pada kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada yang ma'ruf (yang dikenal) dan mencegah dari yang munkar untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Syakh Ali Mahfudz, *hidayat al-Mursyidinila Thuruq al-Wa'dzi wa al-Khitbah* (Beiru: Dar al-l'tisham,tt), h. 17.

³⁵ Lihat QS Ali Imran [3]:104, meskipun begitu terdapat pendapat bahwa dakwah diwajibkan kepada seluruh umat Islam. Pendapat demikian berpijak pada alasan bahwa ayat Qur'an pada surat ketiga diatas menunjukkan penjelas (*li-al-Bayan*) dan bukan pemilah (*li-al-qosami*).

Da'i memiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga da'i harus memiliki citra *image* yang baik dalam masyarakat.³⁶ Citra (*image*) bisa dipahami sebagai kesan berkenaan dengan penilaian terhadap seseorang, instansi atau organisasi yang diciptakan da'i sebagai hasil langsung dari dakwanya. Citra yang berhubungan dengan seorang da'i dalam perspektif komunikasi erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimiliki. Citra terhadap da'i adalah penilaian *mad'u* terhadap da'i. Apakah da'i mendapat citra positif atau negatif. Pencitraan terhadap diri seorang da'i sangat berpengaruh dalam menentukan apakah mereka akan menerima informasi atau pesan dakwah atau sebaliknya menolak.

Ada empat cara bagaimana seorang da'i dinilai oleh *mad'unya* :³⁷

1. Da'i dinilai dari reputasi yang mendahuluinya. Apa yang sudah dilakukan oleh da'i, bagaiman karya-karyanya, apa latar belakang pendidikannya, apa jasanya dan bagaimana sikapnya. Apakah sikapnya seorang da'i memperindah atau menghancurkan reputasinya.
2. Melalui perkenalan atau informasi tentang diri da'i. Seorang da'i dinilai *mad'unya* dari informasi yang diterimanya. Bagaimana informasi tentang da'i diterima dan bagaimana da'i memperkenalkan dirinya sangat menentukan kredibilitas seorang da'i.
3. Melalui apa yang diucapkannya, "*al-lisan mizan al-insan*" (lisan adalah ukuran seorang manusia), begitu ungkapan Ali bin Abi Thalib. Apakah

³⁶ Stewart L. Tubb dan sylvia Moss, *Humman communication, konteks-konteks komunikasi*, trj. Dedy Mulyana (Bandung:Rosdakarya, 1996), h. 119.

³⁷ Syukriadi Sambas, *Matan Wilayah Kajian Dakwah Islam* (Bandung, KP-Hadid, 1995), h. 24.

seorang da'i mengungkapkan kata-kata kotor, kasar dan rendah, maka seperti itu pula kualitasnya. Da'i memiliki kredibilitas apabila ia konstan dalam menjaga ucapannya yang selaras dengan perilaku keseharian.

4. Melalui bagaimana cara da'i menyampaikan pesan dakwahnya. Penyampaian dakwah yang sistematis dan terorganisir memberi kesan pada da'i bahwa ia menguasai persoalan, materi dan metodologi dakwah.

Seorang da'i yang kredibel adalah seorang yang memiliki kompetensi dibidangnya, integritas kepribadian, ketulusan jiwa dan memiliki status yang cukup. Da'i harus menjadi saksi kebenaran, menjadi teladan umat dan berakhhlak baik yang menceminkan nilai-nilai Islam.

Seorang da'i harus mempunyai berbagai cara metode atau strategi dalam menyampaikan dakwahnya, agar dakwah yang disampaikan tersebut tidak sia-sia belaka. Diantara metode dakwah tersebut, adalah :

- a) *Dakwah bil Lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan, antara lain : *Qaulan Ma'rufun*, *Mudzakarah*, *Nasihatuddin*, *Majelis Ta'lim*, *Pengajian Umum* dan *Mujadalah*.
- b) *Dakwah bil Kitab*, yaitu dakwah dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah, majalah, brosur, buletin, buku, dan sebagainya.
- c) *Dakwah bil Hal*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang lansung menyentuh atau terjun langsung ke masyarakat.

2. Proses Strategi Komunikasi Da'i

Dalam sebuah kegiatan keagamaan perlu adanya komunikasi antara da'i dengan *mad'u* dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Proses yang mendasar dalam komunikasi adalah penggunaan bersama atau dengan kata lain ada yang memberikan informasi, mengirim pesan, atau komunikator (da'i) dan ada yang menerima informasi menerima pesan atau komunikasi (*mad'u*).

Terdapat unsur-unsur dalam proses komunikasi, yaitu :

- a. *Sender*, penyampaian pesan-pesan keagamaan dari da'i kepada *mad'u*.
- b. *Encoding*, proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- c. *Message*, sebuah pesan yang berisikan informasi yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*.
- d. *Media*, alat bantu yang dapat mempermudah penyampaian pesan dari da'i kepada *mad'u*.
- e. *Decoding*, pengawasan yakni pemahaman dari isi pesan yang disampaikan.
- f. *Receiver*, tanggapan atau reaksi dari komunikasi (*Mad'u*) setelah menerima pesan dari komunikator (da'i).
- g. *Feedback*, umpan balik yakni tanggapan dari komunikasi (*Mad'u*) apabila tersampaikan kepada komunikator (Da'i).
- h. *Noise*, gangguan yang tidak diinginkan terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikator.

yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

C. **Ukhuwah Islamiyah**

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Dari segi bahasa, kata ukhuwah berasal dari kata dasar *akhun*. Kata *akhun* ini dapat berarti saudara kandung/seketurunan atau atau dapat juga berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, *ikhwah* untuk yang berarti saudara kandung dan *ikhwani* untuk yang berarti kawan.³⁸ Jadi ukhuwah bisa diartikan “persaudaraan”.

Sedangkan ukhuwah (*ukhuwwah*) yang biasa diartikan sebagai “persaudaraan”, diambil dari akar kata yang pada mulanya lahir karena adanya persamaan diantara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut kemudian berkembang pada akhirnya ukhuwah diartikan setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu bapak, atau keduanya maupun dari segi persusuan. secara majazi kata ukhuwah (persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan. Dalam kamus-kamus bahasa arab ditemukan bahwa kata *akh* yang membentuk kata ukhuwah digunakan juga dengan anti teman akrab atau sahabat.³⁹

³⁸ Louis Ma'ruf al Yasui, *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*, (Beirut: Dar al Masyriq, Cet. XXVIII, 1986), h. 5.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 486.

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, ukhuwah islamiyah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiyah, iman dan takwa.⁴⁰

Ukhuwah islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu diumat Islam senantiasa terikat anatar satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan yang kokoh.⁴¹

Terhadap ukhuwah (persaudaraan) ini imam al Ghazali menegaskan bahwa persaudaraan itu harus didasari oleh rasa saling mencintai. Saling mencintai karena Allah SWT dan persaudaraan dalam agama-Nya merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT.⁴²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukhuwah islamiyah merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap pencipta-Nya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa.

2. Dasar Ukuwah Islamiyah

Ukuwah Islamiyah merupakan salah salah satu ajaran Islam yang harus dilaksanakan, sebagaimana ajaran yang lain, ukhuwah Islamiyah

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 5.

⁴¹ Musthafa Al Qudhat, *Mabda'ul Ukuwah fil Islam*, terj. Fathur Suhardi, *Prinsip Ukuwah dalam Islam*, (Solo: Hasanah Ilmu, 1994), h.14.

⁴² Al Ghazali, *Mutiaralhyia Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 1997) h.152-154.

juga mempunyai atau berdasarkan firman-firman Allah SWT dan juga sabda Rasulullah SAW. Dalam I al Qur'an kata *akh* (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali. Kata ini dapat berarti :

1. Saudara kandung atau saudara keturunan, seperti pada ayat yang berbicara tentang kewarisan, atau keharaman mengawini orang-orang tertentu, misalnya :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهُنُكُمْ وَبَنَانُكُمْ وَأَخْوَنُكُمْ وَعَمَّنُكُمْ وَخَلَّنُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخْ

Terjemahnya:

"Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki...".⁴³

2. Saudara yang dijalin dengan ikatan keluarga seperti do'a nabi Musa yang diabadikan dalam QS. Thoha : 29-30

وَاجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي هُرُونَ أَخِي

Terjemahnya:

"Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku. (yaitu) Harun, saudaraku"⁴⁴

3. Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama seperti dalam firman Allah SWT :

وَإِلَى عَادٍ أَخَاهُمْ هُوَذَا قَالَ يُقْوِمْ أَعْبُدُو اللَّهَ مَا لَكُمْ مَّنْ إِلَهٌ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَقْوَنَ

Terjemahnya:

⁴³ *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013, Cet. III), h. 81.

⁴⁴ *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013, Cet. III), h.313.

"Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?".⁴⁵

4. Saudara semasyarkat walaupun berselisih paham seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Shad : 23.

إِنْ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعَ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَلَيْ نَعْجَةً وَحْدَةً فَقَالَ أَكْفَلَنِيهَا وَعَزَّزَنِي فِي الْخُطَابِ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan".⁴⁶

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda :

انصر أخاك ظالماً أو مظلوماً، فقال رجل: يا رسول الله، أنصره إذا كان مظلوماً، أفرأيت إذا كان ظالماً، كيف أنصره؟ قال: تحجزه أو تمنعه من الظلم فإن ذلك نصره.

Artinya:

"Tolonglah saudaramu, baik ia berlaku aninya maupun teraniaya".

Seseorang berkata, saya menolongnya kalau teraniaya, bagaimana cara membantu cara menolongnya jika berbuat aninya, beliau SAW menjawab:

"Engkau halangi dia agar tidak berbuat aninya".⁴⁷

⁴⁵ Al Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2013), Cet. III, h.158.

⁴⁶ H. A. Soenarjo, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: depag RI 1989), h. 23.

⁴⁷ Imam Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail, Shahih Bukhari, (Beirut: Darul Kitab Al Ilmiah, 1992), h. 138.

5. Persaudaraan seagama, ini di tunjukkan oleh firman Allah SWT dalam QS. Al Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْرَوْهُ فَأَصْلَحُو بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ وَأَنْقُو اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”⁴⁸

3. Tujuan Ukuwah Islamiyah

Agama Islam sebagai *Dienullah* yang hak bagi seluruh manusia. Nilai-nilai ajarannya meliputi dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia yang sangat kompleks. Kesempurnaan agama Islam mampu memberikan respon positif terhadap seluruh persoalan dalam aspek kehidupan manusia dan masyarakat.

Pada hakikatnya, setiap muslim dalam kehidupan bermasyarakat berkeinginan untuk hidup dengan damai, aman, tenteram, penuh kebahagiaan dan sejahtera. Kondisi seperti ini, sebagaimana dicitacitakan islam, melukiskan gambaran masyarakat ideal yang diibaratkan organ tubuh manusia. Banyak anjuran yang termuat dalam al Qur'an yang menghendaki agar manusia bersatu dalam kebersamaan dan permusyawaratan yang berdasarkan kebersamaan, keadilan, dan kebenaran saling tolong-menolong, saling menasehati dan sebagainya.

⁴⁸ Al Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2013, Cet. III), h.516.

Salah satu diantara pokok landasan Islam, di samping asas persamaan dan keadilan, ialah asas persaudaraan yang dalam istilah biasa disebut *ukhuwah*. *Ukhuwah/persaudaraan* itu dapat didukung oleh bermacam-macam tali dan ikatan. Adakalanya karena pertalian darah dan keturunan (biologis, karena hubungan perkawinan, ikatan keluarga, budaya, adat dan lain-lain). Berbeda dengan persaudaraan Islam, tali yang menghubungkannya yakni akidah. Persamaan kepercayaan yang diperkuat pula oleh ruh dan semangat ketaatan yang sama kepada pencipta alam semesta ini.

Adapun salah satu tampilan yang menjadi ciri khas muslim sejati yakni cintanya kepada sesama saudara seiman. Sebuah cinta yang tidak ternoda oleh kecenderungan-kecenderungan duniawi atau hasrat-harsrat yang tersembunyi. Ini merupakan cinta persaudaraan sejati yang kemurniannya diturunkan dari cahaya petunjuk islam. Pengaruhnya terhadap perilaku manusia sangat unik dalam sejarah hubungan manusia. Ikatan yang mamenghubungkan seorang muslim dengan saudaranya, tanpa memandang ras, warna kulit atau bahasa merupakan ikatan iman kepada Allah SWT.

Persaudaraan karena iman merupakan ikatan yang kuat antara hati dan pikiran. Tidak mengherankan perasaan persaudaraan/ukhuwah ini akan melahirkan perasaan-perasaan mulia dalam jiwa seorang muslim dan membentuk sikap positif serta menjauhkan sikap-sikap negatif.

Adapun akhlak terhadap sesama muslim yang diajarkan oleh syariat islam secara garis besarnya menurut KH. Abdullah Salim sebagai berikut :⁴⁹

1. Menghubungkan tali persaudaraan;
2. Saling tolong-menolong;
3. Membina persatuan;
4. Waspada dan menjaga keselamatan bersama;
5. Berlomba mencapai kebaikan;
6. Bersikap adil;
7. Tidak boleh mencela dan menghina;
8. Tidak boleh menuduh dengan tuduhan fasiq atau kafir;
9. Tidak boleh bermarahan;
10. Memenuhi janji;
11. Saling memberi salam;
12. Menjawab bersin;
13. Melayat mereka yang sakit;
14. Menyelenggarakan pemakaman jenazah;
15. Membebaskan diri dari suatu sumpah;
16. Tidak bersikap iri dan dengki;
17. Melindungi keselamatan jiwa dan harta;
18. Tidak boleh bersikap sompong;
19. Bersifat pemaaf.

⁴⁹. Abdullah Salim, *Akhlik Islam membina Rumah Tagga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Dakwah, 1994), h.125-153.

Sifat-sifat dan akhlak yang harus dipelihara dan harus disingkirkan diatas dimaksudkan untuk membina persaudaraan dan persahabatan juga untuk memelihara persatuan ukhuwah islamiyah.

4. Faktor-faktor Penunjang persaudaraan

Ukhuwah sebagaimana dijelaskan sebelumnya, merupakan suatu kondisi saling berhubungan dan saling keterikatan dengan dasar saling mencintai diantara dua orang, atau dalam hal ini antara orang-orang mukmin karena keimanan mereka. Maka diantara mereka harus saling mencintai dan seorang mukmin hendaknya memperlakukan mukmin lain selayaknya saudara sendiri dan melaksanakan hak-hak yang ada diantara mereka.

Ukhuwah (persaudaraan) tidak lahir begitu saja. Lahirnya *ukhuwah* disebabkan adanya suatu faktor penunjang, yaitu faktor persamaan. Misalnya, persamaan keturunan, suku, bangsa, ideologi, keyakinan (agama) dan sebagainya. Oleh karena itu, semakin banyak faktor persamaan yang ada maka akan semakin memperkokoh ukhuwah tersebut.

Seorang yang lebih terikat dalam ikatan *ukhuwah* itu akan mempunyai rasa cinta saudaranya dan ia akan merasakan derita saudaranya. Dia juga akan dengan suka dan rela mengulurkan tangannya

untuk membantu saudaranya meskipun dirinya sendiri dalam keadaan serba kekurangan.⁵⁰

Dalam hal ini faktor penunjang lahirnya ukhuwah adalah persamaan iman (akidah). Persamaan iman antar mukmin itu menjadikan mereka bersaudara. Di antara mereka terdapat tali Allah (*hablullah*) yang mengikat erat. Mereka telah disadarkan agar supaya jangan merusak persaudaraan itu dengan bercerai-berai karena alasan apapun.⁵¹ Keimanan merupakan unsur pengikat dalam rangka upaya menumbuhkan dan membina *ukhuwah* tersebut. Ikatan akidah itu lebih kuat dari pada ikatan darah dan keturunan. Ikatan ini merupakan pondasi yang kokoh bagi suatu bangunan yang dinamakan *ukhuwah islamiyah*.⁵² Bagi setiap mukmin, ukhuwah merupakan suatu konsekuensi logis dari pada keimanan mereka. Iman dan ukhuwah merupakan dua hal yang saling terikat dan tidak dapat di pisahkan.

Seorang mukmin seharusnya menyadari sepenuh hati bahwa muslim lain merupakan saudaranya sendiri. Adapun mereka berbeda sebagai bangsa, warna kulit, bahasa dan adat istiadat, itu tidak akan menghilangkan sifatnya sebagai saudara. Perasudaraan islam didasarkan pada tali agama dan kesamaan iman serta penyerahan diri kepada Allah SWT. Persatuan umat Islam diikat dengan semangat tolong menolong

⁵⁰ Quraish Shihab, *wawasan Al-quran*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 491.

⁵¹ Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Mizan. 1994), h. 195.

⁵² Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 1993), h. 231.

saling menghormati persamaan hak dan kewajiban, cinta kasih dan sebagainya. Ukhuwah islamiyah tidak memandang perbedaan bangsa dan keturunan, warna kulit, pangkat derajat atau kekayaan.⁵³



⁵³ Moedjono Sosrodirdjo, *Ungkapan dan istilah agama Islam*, (Jakarta Pradnya Paramita,t.t), h.134

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari tujuannya, penelitian ini berjenis penelitian deskriktif dan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian deskriktif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu biasa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.⁵⁴

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di desa Ampera kecamatan Pagimana kabupaten Banggai provinsi Sulawesi Tengah. Adapun objek penelitian adalah da'i yang berada dilokasi tersebut.

C. Variabel Penelitian

Suatu penelitian agar dapat dioprasionalkan dan empiris maka perlu adanya variabel penelitian. Menurut Sugiono Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan

⁵⁴Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rosda:2006)

kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Sedangkan menurut Mustafa Edwin Nasution mengemukakan, variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi. Selanjutnya Setyosari mengklarifikasikan variabel menjadi delapan variabel dua diantaranya variabel bebas dan variabel terikat, menurutnya :

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan-hubungan antar fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Definisi lain dikemukakan oleh Ahmad, menurutnya "variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai". Sedangkan Agung mengemukakan, "variabel adalah karakteristik yang akandiobservasi dari satuan pengamatan". Dengan kata lain, variabel adalah faktor yang apabila diukur akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang menjadi penentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi dakwah da'i.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mengembangkan ukhuwah Islamiyah.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alvabeta, 2009), Cet. VII.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, dan observasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan istilah *sosial situation* atau situasi sosial sebagai obyek yang terdiri dari tiga elemen, yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi.⁵⁶

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer yang diperoleh dari literatur, baik buku-buku, dokumen, foto, maupun refrensi yang terkait dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peniliti dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Adapun wujud dari instrumen penelitian yang digunakan peniliti untuk mengumpulkan data-data yaitu :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi dilapangan, berkaitan dengan para da'i, bagaimana manajemen

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 297.

dakwah Islam, dan fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

- b. Interview, melakukan wawancara secara struktur dengan para responden dan informasi dengan dibantu alat-alat tulis dan alat rekaman (audio, HP). Dalam hal ini mewancarai para da'i kepala desa, dan masyarakat. Agar wawancara terarah, terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegiatan wawancara disertai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan.
- c. Dokumen, yaitu mempelajari dan menggali data yang ada. Data yang digali terutama terkait dengan sejarah masuknya agama Islam di desa Ampera.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Editing Data, yaitu memeriksa data yang ada dan melengkapi kekerungannya.
- b. Reduksi Data, yaitu perangkat metodologi dengan cara membawa data dan persoalan-persoalan pada bentuk yang cocok buat analisis data atau pemecahan persoalan-persoalan tersebut dengan kata lain, melalui penyederhanaan hal yang rumit atau kompleks.

- c. Klasifikasi Data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan jenis data primer dan sekunder serta dengan permasalahannya.
- d. Interpretasi Data, yaitu memberi keterangan dan penjelasan, agar data tersebut dapat dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Ampera adalah Desa yang terletak di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai provinsi Sulawesi Tengah. Sejarah terbentuknya desa Ampera berawal dari pemekaran Desa Tongkonunuk yaitu sekitar tahun 1986. Mayoritas masyarakat Ampera adalah beragama islam. Masyarakat desa Ampera kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai masih sangat memegang teguh adat istiadat yang dimiliki seperti Tahililan, Yasinan, menyiram Kuburan setiap hari selama sebulan, menghitung krikil-krikil yang dipersembahkan untuk orang yang sudah meninggal.

Untuk mengetahui gambaran umum kondisi geografis dan kondisi masyarakat di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai dapat dipaparkan pada profil Desa Ampera berdasarkan data monografi Desa Ampera bulan desember 2015. Adapun data monografi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Letak Geografis Desa Ampera

Desa Ampera memiliki luas willyah 130.9590 Ha, mencakup perkebunan seluas 90.5355 Ha, tanah pekarangan 10. 2460 Ha, dan tanah lainnya seluas 30.1775 Ha. Desa Ampera termasuk Desa yang terletak diatas gunung, jarak Desa ke kota Kecamatan sekitar 20 KM yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor sekitar satu

jam. Sedangkan jarak Desa ke kota Kabupaten Banggai atau pusat kota sekitar 120 KM yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor sekitar 3-4 jam.

Adapun batas-batas Desa Ampera sebagai berikut :

- 1) Sebelah Timur : Hutan Balantara
- 2) Sebelah Selatan : Hutan Balantara
- 3) Sebelah Barat : Desa Asa'an
- 4) Sebelah Utara : Hutan Adat

2. Visi dan Misi Desa Ampera

Pencapaian suatu tujuan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya. Sehingga dapat dijadikan visi adalah suatu pernyataan tentang keadaan karakteristik kelompok individu yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pada jauh dimasa yang akan datang. Sedangkan misi adalah pernyataan yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi.

Berdirinya suatu lembaga pemerintahan tidak terlepas dari apa yang disebut dengan visi dan misi sehingga arah yang akan diraih oleh lembaga tersebut setelah berdiri. Juga dengan lembaga pemerintahan Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai yang telah memiliki visi dan misi walaupun dikatakan sederhana yaitu :

"Terwujudnya Desa Ampera Yang Religius, Damai, Maju, Profesional, Proposional, dan Sejahtera Lahir Batin Yang Berpijak Pada Kearifan Lokal".⁵⁷

3. Moto Pembanguna Desa Ampera

Desa Ampera dibangun atas dasar :

- a. Kebersamaan
- b. Kepercayaan
- c. Kejujuran
- d. Kreatifitas
- e. Kegigihan
- f. Kuwalitas.⁵⁸

4. Keadaan Penduduk Desa Ampera

Jumlah penduduk Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah total Penduduk : 302 Jiwa
- b. Jumlah laki-laki : 154 Jiwa
- c. Jumlah perempuan : 148 Jiwa
- d. Jumlah KK : 54 Jiwa

⁵⁷ Wawancara lansung dengan Kepala Desa Ampera, Bapak Arif Salapang, S.Sos.

⁵⁸ Data monografi Desa Ampera kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Tahun 2015.

Adapun komposisi penduduk dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Desa Ampera.⁵⁹

No	Dusun	L	P	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1	I	50	46	96	15
2	II	75	63	138	27
3	III	29	39	68	12
Jumlah		154	148	302	54

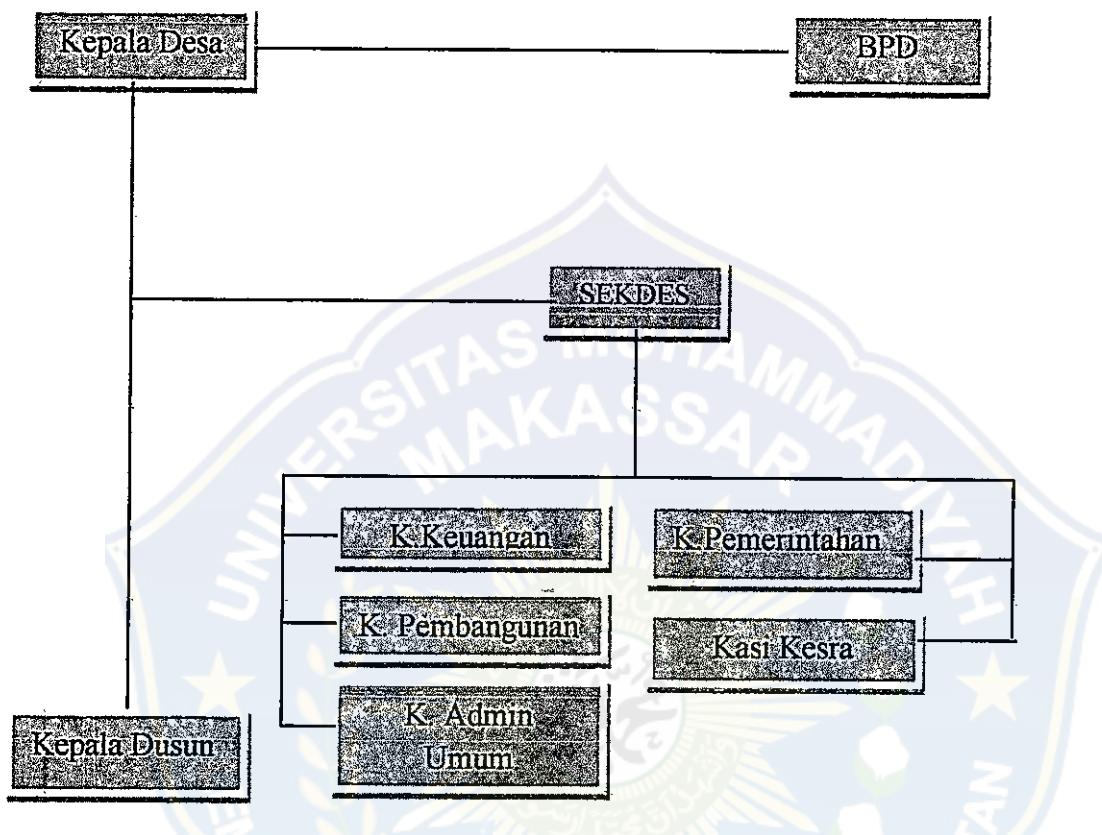
5. Struktur Organisasi Pemerintahan

Desa dipimpin oleh seorang kepala Desa, dalam membantu tugasnya dibantu oleh perangkat Desa, dan perangkat Desa agar menjadi mekanisme kerja yang lancar dan tertib, maka disusunlah perangkat organisasi pemerintahan.⁶⁰

⁵⁹ Data monografi Desa Ampera kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Tahun 2015.

⁶⁰ Wawancara langsung dengan ketua BPD desa Ampera Bapak Usman Laoni, dibalai Desa ampera.

Struktur organisasi pemerintahan Desa Ampera sebagai Berikut⁶¹ :



Tabel 2. Struktur Pemerintahan Desa Ampera

No	Nama	Jabatan
1	Arif Salapang, S.Sos	Kepala Desa
2	-	Sekertaris Desa (Sekdes)
3	-	Kaur Admin Umum
4	-	Kaur Keuangan
5	-	Kasi Pemerintahan
6	-	Kasi Pembangunan
7	-	Kasi Kesra
8	Ardia Dasi, SH	Ketua BPDesa

⁶¹ Data monografi Desa Ampera kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Tahun 2015

Desa Ampera terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun I, Dusun II dan Dusun III. Seluruh penduduk desa Ampera dikelompokkan kedalam 5 Rukun Warga (RW) dan 10 Rukun Tetangga (RT). Secara administratif Desa Ampera dibagi menjadi tiga wilayah kepemimpinan kepala Dusun (Kadus) yaitu :

1) Wilayah Kepemimpinan Kadus I meliputi :

- a) RW I Rt 01 dan Rt 02
 - b) RW III Rt 05 dan Rt 06

2) Wilayah Kepemimpinan Kadus II meliputi :

- a) RW II Rt 03 dan Rt 04
 - b) RW IV Rt 07 dan Rt 08

3) Wilayah Kepemimpinan Kadus III meliputi :

- a) RW V Rt 09 dan Rt 10
 - b) RW VI Rt 11 dan Rt 12

6. Keadaan Sosial Pendidikan Desa Ampera

Tingkat pendidikan penduduk Desa Ampera masih didominasi pada tingkat pendidikan dasar yaitu SD, SMP, dan SMA. Hanya sebagian kecil penduduk yang mengenyam pendidikan sarjana. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 : Komposisi Penduduk Desa Ampera Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Tahun 2011	Tahun 2012	Keterangan
1	SD/MI	30	37	-
2	SLTP Sederajat	16	13	-
3	SLTA Sederajat	9	8	-
5	Sarjana S1	2	4	-

7. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Ampera

Masyarakat Desa Ampera rata-rata masyarakatnya berada pada ekonomi rendah. Mengenai sosial ekonomi masyarakat Desa Ampera adalah heterogen, bermacam-macam dan bervariasi dan tingkat pendidikan berpengaruh dengan pekerjaan penduduk Desa Ampera.

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4 : Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Tahun 2011	Tahun 2012	Keterangan
1	Tukang kebun	30	34	-
2	PNS	2	2	-
3	Swasta/Honorer	6	6	-
4	Pedagang	19	20	-

5	Tukang	2	2	-
6	TNI/Polisi	-	-	-
7	Pekerja Biasa	17	15	-
8	Peternak	2	2	-
9	Buruh	5	6	-

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa mayoritas penduduk Desa Ampera bermata pencaharian berkebun dan pedagang. Penduduk yang berprofesi sebagai PNS dianggap sebagai tokoh masyarakat diseluruh penduduk Desa Ampera. Rasa hormat dan kesegenan ini diapresiasi dengan menunjuk tokoh-tokoh tersebut sebagai perangkat Desa seperti ketua RW ketua RT.

8. Keadaan Sosial Budaya Desa Ampera

Budaya adalah salah satu identitas atau corak dari suatu lingkungan

masyarakat tertentu. Adapun sosial budaya yang ada dan dilakukan masyarakat Desa Ampera adalah sebagai berikut:

- a. Tradisi tari-tarian pada saat pesta pernikahan yang diambil dari tradisi orang Nashrani;
- b. Tradisi menyiram kuburan setiap hari;

- c. Upacara pemberangkatan jenazah;
- d. Upacara kematian (memperingati 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1000
- e. Memperingati hari-hari besar Islam;
- f. Tahliyan, Yasiinan, dan Membaca Al barzanji; dan
- g. Sedekah bumi.

9. Keadaan Sosial Keagamaan Desa

Masyarakat desa Ampera, kecamatan Pagimana, kabupaten Banggai mayoritas penduduknya beragama islam. Namun, kegiatan-kegiatan keagamaan sangat jarang dihidupkan seperti majelis Ta'lim, TPA, Ta'lim dan sebagainya. Namun justru tradisi-tradisi yang bertentangan dengan syariat yang cendrung mereka hidupkan seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

B. Permasalahan Da'i Di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Metode dakwah Rasulullah SAW.pada awalnya dilakukan melalui individual (personal approach) dengan mengumpulkan kaum kerabatnya di bukit Shafa. Kemudian berkembang melalui pendekatan kolektif seperti yang dilakukan saat berdakwah ke Thaif dan pada musim haji. Ada yang berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu kifayah, dengan menisbatkan pada lokasi-lokasi yang didiami para da'i dan muballigh. Artinya, jika pada satu kawasan sudah ada yang melakukan dakwah, dan

mencukupi kebutuhan dakwah, maka dakwah ketika itu hukumnya fardhu kifayah. Tetapi, jika dalam satu kawasan tidak ada orang yang melakukan dakwah padahal mereka mampu, maka seluruh penghuni kawasan itu berdosa. Dengan demikian, sebenarnya dakwah merupakan kewajiban dan tugas setiap individu. Hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi di lapangan.

Ketika seorang da'i melakukan suatu dakwah, pasti ada tantangan-tantangan atau problem-problem yang akan terjadi. Seperti akses jalan menuju desa Ampera yang cukup jauh dan medannya yang sangat sulit karena berupa tanah liat merah yang sangat licin ketika musim hujan. Tantangan tersebut harus dihadapi oleh da'i dengan sabar dan tabah, agar da'i tidak goyah dalam perjuangannya melakukan dakwah.

Problem-problem dakwah bisa datang dari diri sendiri dan dari pihak luar. Jika masalah tersebut datangnya dari da'i sendiri maka hendaknya seorang da'i tersebut harus menyelesaikan atau mengetahui permasalahan yang ada dalam dirinya tersebut. Begitupun sebaliknya jika permasalahannya itu datang dari luar maka da'i juga harus mengetahui penyebab terjadinya permasalahan tersebut agar tidak mengganggu para mad'u.

Desa Ampera memiliki seorang da'i yang bernama Riki Arfandi, S.Pd.I yang juga merupakan penyuluh agama. beliau adalah da'i yang berasal dari Jawa Barat. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Iuwuk jurusan aqidah. Beliau mengabdi

sebagai da'i dan penyuluhan agama di kecamatan Pagimana sejak tahun 2014. Selama empat tahun mengabdi sebagai da'i dan penyuluhan agama di kecamatan pagimana, banyak suka dan duka yang beliau rasakan dalam membangun ukhuwah di daerah tersebut. Diantara permasalahan-permasalahan ukhuwa yang dihadapi oleh ustadz Riki Arfandi dalam berdakwah, penulis dapat menguraikannya sebagai berikut :

- a. Permasalahan Kesukuan, Ustadz Riki Arfandi, S.Pd.I mengemukakan bahwa faktor kesukuan merupakan salah satu penyebab pecahnya ukhuwah islamiyah di desa Ampera. Terjadinya konflik kesukuan disebabkan karena perubahan sosial di daerah tersebut, kadangkala masyarakat di daerah itu tidak menerima perubahan sosial tersebut karena mempertahankan adat istiadat dan integrasi sosial yang suda ada. Suku Bajo dan suku Saluan merupakan suku yang sering melakuakan kerusuhan diantara mereka.
- b. Sangat sulit merubah paradigma masyarakat di daerah tersebut, karena masyarakatnya masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat nenek moyang mereka. Sikap mereka itu seperti kaum jahiliyah ketika didakwahi sebagaimana firman Allah, QS. Al Maaidah : 104

وَإِذَا قَيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَنِّيْهِ أَبَاعَنَا
أَوْلَوْ كَانَ أَبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْنَا وَلَا يَهْتَدُونَ

Terjemahnya :

"Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". mereka menjawab: "Cukuplah

untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya". dan apakah mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk".⁶²

Sehingga terkadang hukum syara' dikalahkan oleh hukum-hukum adat. Kebiasaan-kebiasaan lama tetap dipertahankan dan sangat sulit dilepaskan terutama yang bertentangan dengan syariat. Mayoritas masyarakat desa Ampera berpaham Al Khaeraat, yaitu organisasi islam terbesar yang berada di Sulawesi Tengah, sehingga mereka terkadang tidak mau menerima dakwah yang disampaikan oleh ustaz Riki Arfandi yang notabennya berfaham salaf.

- c. Sering terjadinya konflik antar pemuda yang disebabkan karena minuman keras (Cap Tikus) yang masyarakat setempat namakan dengan istilah "CIU". Konflik antar pemuda di desa Ampera terkadang terjadi karena sebagian masyarakat di daerah tersebut mata pencahriannya adalah pembuat minuman keras dari pohon aren, sehingga terkadang para pemuda yang berada di desa luar datang membeli dan meminum "Cap Tikus" di desa tersebut.
- d. Adanya perbedaan-perbedaan pendapat dalam soal-soal keagamaan di daerah tersebut, ustaz Riki Arfandi, S.Pd.I mengemukakan bahwa masyarakat di desa Ampera kecamatan Pagimana terdiri dari pengikut Al Khaeraat, Muhammadiyah dan Jamaah Tabligh, 80% di masyarakat tersebut pengikut Al Khaeraat dan sisanya adalah Muhammadiyah dan

⁶² *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013 Cet), III.

Jamaah tabligh. Masyarakat di daerah tersebut terkadang berbeda pandangan dalam permasalahan-permasalahan yang bersifat furu'iyah seperti permasalahan qunut, adzan di hari Jum'at dan gerakan-gerakan dalam shalat. Beliau juga mengemukakan bahwa ada satu kelompok diluar Desa Ampera yaitu DDI yang terkadang membuat masyarakat di daerah tersebut resah dengan pemahaman kelopok tersebut.

- e. Kesadaran berjamaah dan ketaatan sebagai hamba di dalam masyarakat tersebut masih sangat rendah. Masyarakatnya belum sepenuhnya memakmurkan mesjid, beliau mengemukakan bahwa, "masyarakat lebih fokus pada mencari nafkah, sehingga menjadikan mereka semakin jauh dari kesempatan untuk memakmurkan mesjid khususnya para lelaki yang ada di masyarakat tersebut".
- f. Masih banyaknya bid'ah dan penyimpangan aqidah dan ibadah didalam masyarakat tersebut karena mereka masih menjunjung tinggi adat dan kebiasaan nenek moyang atau leluhur mereka dalam beribadah. Seperti, Tahlilan, Yasinan untuk mayyit, menghitung-hitung krikil diacara kematian, menyiram kuburan setiap hari selama sebulan untuk keluarga mereka yang baru meninggal. Hal tersebut dapat memicu terjadinya perpecahan antara yang membolehkan atau yang mengamalkan dengan yang tidak membolehkan atau yang tidak mengamalkan.
- g. Minat belajar agama masyarakat di daerah tersebut masih sangat rendah khususnya para pemuda. Putra daerah tidak banyak yang

berminat masuk sekolah seperti pesantren atau lembaga Islam, dan sedikit diantara mereka yang mau melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi, terutama lembaga pendidikan tinggi agama Islam. Kurangnya minat belajar tersebut mengakibatkan kebodohan yang akan membuat suasana masyarakat mudah terjerumus pada konflik dan tidak memandang penting ukhuwah Islamiyah.

- h. Masyarakatnya masih belum sepenuhnya memahami cara menyalurkan zakat fitrah, ustadz Riki Arfandi, S.Pd.I mengemukakan bahwa, "sebagian besar masyarakat menyalurkan zakatnya ke imam-imam atau menyalurkan secara langsung ke mesjid, panti asuhan dan orang-orang miskin, dan terkadang disalah gunakan oleh orang-orang yang berkepentingan yang menimbulkan adanya ketidakpercayaan kepada pengurus masjid.⁶³
- C. **Strategi Da'i dalam Mempererat Ukuwah Islamiyah di Desa Ampera Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.**
 - a. Strategi menyelesaikan permasalahan kesukuan.

Adapun strategi yang dilakukan oleh ustadz Riki Arfandi dalam menyelesaikan konflik tersebut adalah dengan melakukan dengan menjalin silahturahmi dengan tokoh pemerintah, tokoh agama, tokoh adat serta melakukan penyuluhan agama kepada

⁶³Wawancara langsung dengan da'i dan Penyuluhan Agama KUA Pagimana. (Ustadz Riki Arfandi, S.Pd.I).

kedua suku tersebut. Kemudian bekerja sama dengan pemerintah Kecamatan Pagimana dan KUA Pagimana dalam membangun ukhuwah antar suku Saluan dengan suku Bajo yang berada di Desa tersebut. Hal tersebut sejalan dengan tunutnan Al Qur'an, QS. Al Hujurat : 9.

وَإِنْ طَآفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ افْتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا

Terjemahnya:

"Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya".⁶⁴

b. Strategi merubah paradigma masyarakat.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan ustaz Riki Arfandi dalam merubah paradigma masyarakat tersebut adalah dengan memutus pemikiran atau keyakinan generasi muda mereka, dengan melakukan pendekatan kepada anak-anak mereka, salah satu contoh mengajak anak-anak mereka mengukuti kajian sunnah di Surau dan melakukan kegiatan ruqyah, dengan adanya kegiatan ruqyah tersebut da'i dapat dengan mudah mendakwahi mereka.

c. Strategi menyelesaikan konflik antar pemuda.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Ustadz Riki Arfandi, S.Pd.I dalam mengatasi konflik tersebut adalah dengan melakukan

⁶⁴ *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013), Cet. III.

pendekatan kepada para pemuda di desa tersebut dengan cara mengajak mereka mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti, wisata berbagi kepada umat muslim dan non muslim, kegiatan jum'at bersih di kantor KUA Pagimana dan kegiatan bersih-bersih di mesjid setiap hari ahad. Disamping itu beliau juga melakukan pendekatan dalam bidang keagamaan, yaitu dengan membentuk RISMA atau remaja masjid. Beliau mengemukakan :"dengan adanya pendekatan dalam bentuk kegiatan sosial dan keagamaan, dapat meminimalisir konflik antar pemuda di desa lain.⁶⁵ Selain melakukan pendekatan dengan para pemuda di daerah tersebut ustaz Riki arfandi juga melakukan kerja sama dengan Danrem, Polsek dan pemerintah setempat dalam memberantas "Cap Tikus" atau "CIU", hal ini terbukti dengan kunjungan rombongan bupati Banggai pada tanggal 4 april 2017 di Desa Ampera. Kunjungan tersebut merupakan launcing pemasaran gula merah dari aren yang awalnya masyarakat di daerah tersebut mengolahnya sebagai "Cap Tikus" atau "CIU".

d. Strategi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat.

Adapun strategi yang beliau lakukan dalam mengatasi perbedaan pandangan atau pendapat tersebut adalah dengan memberikan pemahaman kepada tokoh-tokoh atau pimpinan ormas

⁶⁵ Wawancara lansung dengan dai dan Penyuluhan Agama KUA Pagimana. (Ustadz Riki Arfandi, S.Pd.I).

yang ada di desa Ampera atau yang berada di kota Kecamatan dengan cara melakukan sosialisasi, hal yang dilakukan tersebut merupakan pencerahan untuk kembali kepada al Qur'an dan Sunnah, sesuai dengan firman Allah dalam QS. An Nisa : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِنَّ الْأَمْرِ مِنْكُمْ قَلِيلٌ تَنَازَّ عَثْمٌ فِي
شَيْءٍ قَرُدُوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالنَّيْمَ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَخْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya :

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Kemudian strategi lain yang beliau lakukan adalah mengadakan ta'lim rutin di Masjid Al Hidayah setiap pekan yang membahas tentang aqidah dan fikih.

e. Strategi dalam memberikan pemahaman tentang berjamaah.

Adapun strategi yang beliau lakukan adalah dengan bekerja sama dengan jamaah tabligh yang ada di desa tersebut untuk bersama-sama memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya shalat berjamaah di masjid.

f. Strategi menyelesaikan penyimpangan aqidah dan ibadah.

Ustadz Riki Arfandi menegemukakan bahwa, “untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang menyimpang itu tidaklah mudah, karena sudah mengakar di dalam keluarga mereka”.⁶⁶ Stategi yang beliau lakukan adalah dengan memutus regenerasi pemikiran atau keyakinan mereka, pada anak-anak mereka melalui kajian-kajian yang bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah setiap hari sabtu di Surau.

g. Strategi dalam menyelesaikan minat belajar yang kurang.

Adapun strategi yang beliau lakukan adalah dengan mengajar di Mts Al Khaeraat dan madrasah Al Khaeraat Pagimana, dan melakukan kaderisasi pada anak usia SD, SMP, dan SMA, dan terbukti dengan adanya kaderasi tersebut diantara mereka sudah ada yang melanjutkan pendidikannya di lembaga-lembaga Islam yang ada di Kecamatan Pagimana, kabupaten Banggai dan Palu seperti, MTs Al Khaeraat Pagimana, Madrasah Aliyah Al Khaeraat Pagimana, Pondok Pesantren Buminata Luwuk, Pondok Pesantren Darul Hikmah Luwuk dan Ma'had Tholhah Bin Ubaidillah Palu.

⁶⁶ Wawancara lansung dengan da'i dan Penyuluhan Agama KUA Pagimana. (Ustadz Riki Arfandi, S.Pd.I).

h. Strategi menyelesaikan permasalahan zakat

Adapun strategi yang beliau lakukan adalah dengan melakukan penyuluhan agama tentang zakat bersama kepala KUA kecamatan Pagimanadi bulan suci ramadhan kepada para imam mesjid yang ada di kecamatan Pagimanatermasuk imam yang ada di mesjid Desa Ampera. Kemudian beliau bersama kepala KUA membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang anggotanya para imam-imam masjid.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masalah yang dihadapi oleh da'i di desa Ampera adalah permasalahan kesukuan, sangat sulit merubah paradigma masyarakat di daerah tersebut, sering terjadinya konflik antar pemuda yang disebabkan karena minuman keras (Cap Tikus) yang masyarakat setempat namakan dengan istilah "CIU", adanya perbedaan-perbedaan pendapat dalam soal-soal keagamaan, masih banyaknya bid'ah dan penyimpangan aqidah dan ibadah, minat belajar agama masyarakat di daerah tersebut masih sangat rendah khususnya para pemuda dan masyarakatnya masih belum sepenuhnya memahami cara menyalurkan zakat fitrah.
2. Strategi yang dilakukan oleh da'i (ustadz Riki Arfandi, S.Pd.I) dalam mempererat ukhuwah islamiyah di desa Ampera adalah dengan menjalin silahturahmi dengan tokoh pemerintah, tokoh agama, tokoh adat serta melakukan penyuluhan agama kepada kedua suku tersebut. Kemudian bekerja sama dengan pemerintah kecamatan Pagimana dan KUA Pagimana, melakukan pendekatan kepada para pemuda, melakukan kegiatan ruqyah, memberikan pemahaman tentang

pentingnya berjamaah, memutus regenerasi pemikiran atau keyakinan pada anak-anak mereka melalui kajian-kajian yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah setiap hari sabtu di Surau, melakukan kaderisasi pada anak usia SD, SMP, dan SMA, dan melakukan penyuluhan agama tentang zakat bersama kepala KUA kecamatan Pagimanadi bulan suci ramadhan kepada para imam masjid yang ada di kecamatan Pagimana termasuk imam yang ada di mesjid Desa Ampera.

B. SARAN

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada para da'i yang berada di kecamatan Pagimana dan khususnya yang berada di desa Ampera dan yang berada di daerah lain secara umum, agar dapat meningkatkan kinerja dan pengelolaan dakwahnya dalam mempererat ukhuwah islamiyah melalui strategi dan metode dakwah yang lebih profesional dan lebih baik di masa mendatang.
2. Kepada pemerintah dan masyarakat khususnya di desa Ampera dan di daerah lain secara umum, agar lebih mendukung dan mensukseskan segala kegiatan dakwah yang diemban oleh para da'i, muballigh, demi mempererat ukhuwah islamiyah di daerah masing-masing.

C. PENUTUP

الحمد لله رب العالمين، والصلوة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه
أجمعين، أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang atas izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharap dan menerima segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai pelajaran untuk perbaikan maupun sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian penulis juga ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi kita semua. *Aamiin*

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahan.
- Muslim Bin Al Hajjaj Al Quryairi An Naisaburi, Shihih Muslim, (Jazirah Raudhah:1945).
- Al Ghazali. 1997. *Mutiaralhyia Ulumuddin*, Bandung: Mizan.
- Al Qudhat Musthafa. 1994. *Mabda'u'l Ukhuhah fil Islam*. Hasanah Ilmu. Solo.
- Dahlan Abdul Aziz. 2002. *Enksiklopedia Tematis Dunia Islam*. PT Ichthiar Baru Van Hoeve.Jakarta.
- Dermawan Andy,. dkk. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. LESFI. Yogyakarta.
- F. Reading Hugo. 1986. *kamus ilmu-ilmu sosial*. Rajawali. Jakarta.
- Hasjmy A. 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Bulan Bintang. Jakarta.
- Helmy Masdar. *Dakwah Dalam Pembangunan*. CV Toha Putra. Semarang.
- L. Tubb Stewart, Moss sylvia. 1996. *Humman Communication, Konteks-Konteks Komunikasi*. Rosdakarya. Bandung.
- Louis Ma'ruf al Yasui. 1986. *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*. Dar al MasyriqXXVIII Beirut.
- Mahfudh Sahal. 1993. *Nuansa Fiqh Sosial*. LKIS. Yogyakarta.

- Yadii Hasan. 1982. *Kamus Inggris-Indonesia*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Ma'aikah Mustafa. 1997. *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta.
- 70
- Munawwir Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progressif. Surabaya.
- Muctar Affandi. 2002. *Enksikklopedia Tematis Dunia Islam*. PT Ictiar Baru Van Hoeve. Jakarta.
- Munir M, Ilham Wahyu. 2009. *Manajemen Dakwah*. Kencana. Jakarta.
- Muhammad Ibnu Ismail Abi Abdullah. 1992. *Sh ahh Bukhari*. Darul Kitab Al Ilmiah. Beirut.
- Salim Abdullah. 1994. *Akhlik Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*. Media Dakwah. Jakarta.
- Sambas Syukriadi. 1995. *Matan Wilayah Kajian Dakwah Islam*. KP-Hadid. Bandung.
- Sihab Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung. Mizan.
- Shihab M. Quraish. 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan. Bandung.
- Soenarjo. 1989. *Al Quran dan terjemahannya*. Depag RI. Jakarta.
- Soenarjo H. A.. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Depag RI. Jakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alvabeta. Bandung.
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosda.

Ulwan Abdullah Nashih. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Wawancara lansung dengan da'i dan Penyuluhan Agama KUA Pagimana. (Ustadz Riki Arfandi, S.Pd.I).

Wawancara lansung dengan Kepala Desa Ampera, Bapak Arif Salapang, S.Sos.

Wawancara lansung dengan ketua BPD desa Ampera bapak Ardia Dasi, SH.

RIWAYAT HIDUP



Adhan Arfah, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Lahir pada tanggal 08 Juni 1994 di Dusun Katangka Desa Batukaropa Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ke 2 dari 5 bersaudara pasangan dari bapak Kamaruddin dan ibu Salmawati. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 88 Batukaropa pada tahun 2007. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 40 Bulukumba dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 Penulis melanjutkan Pendidikan Diploma II pada jurusan Bahasa Arab di Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar hingga 2016, di tahun 2015 penulis juga terdaftar sebagai mahasiswa prodi Kumunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2020 dengan judul skripsi "**Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah**"



LAMPIRAN-LAMPIRAN

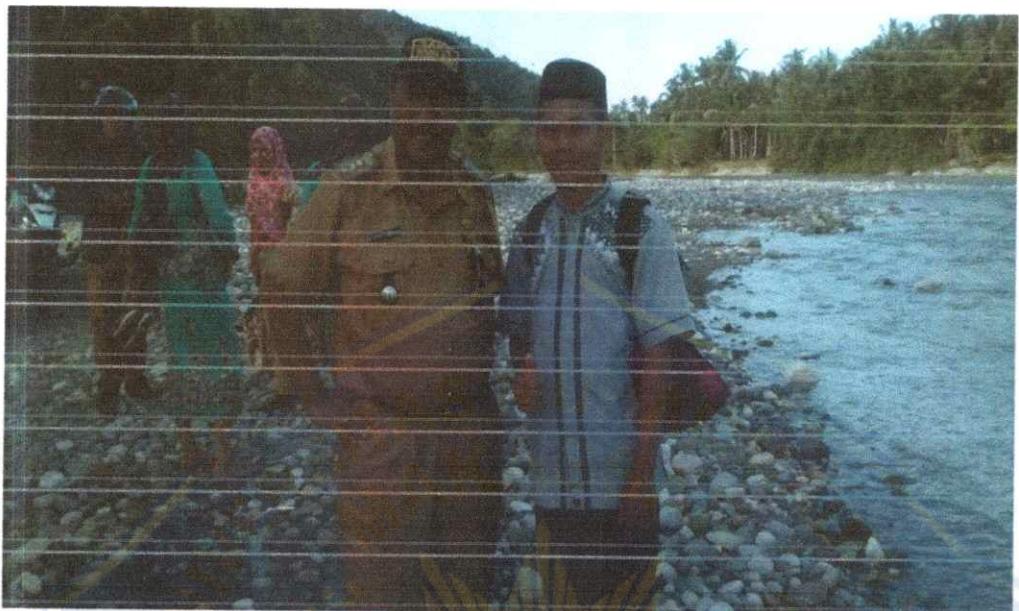


FOTO BERSAMA DENGAN BUPATI DAN CAMAT

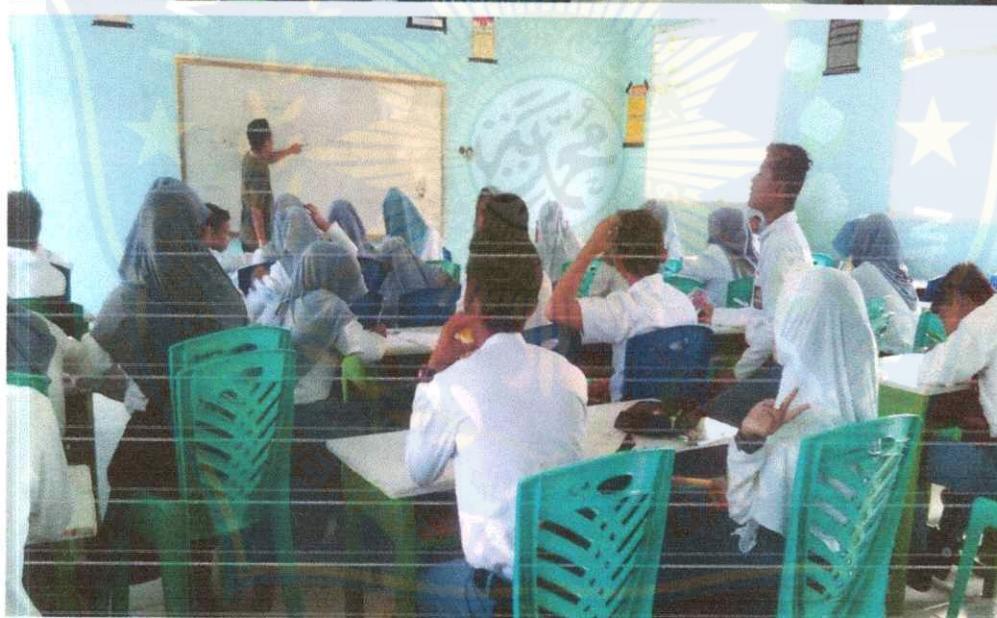
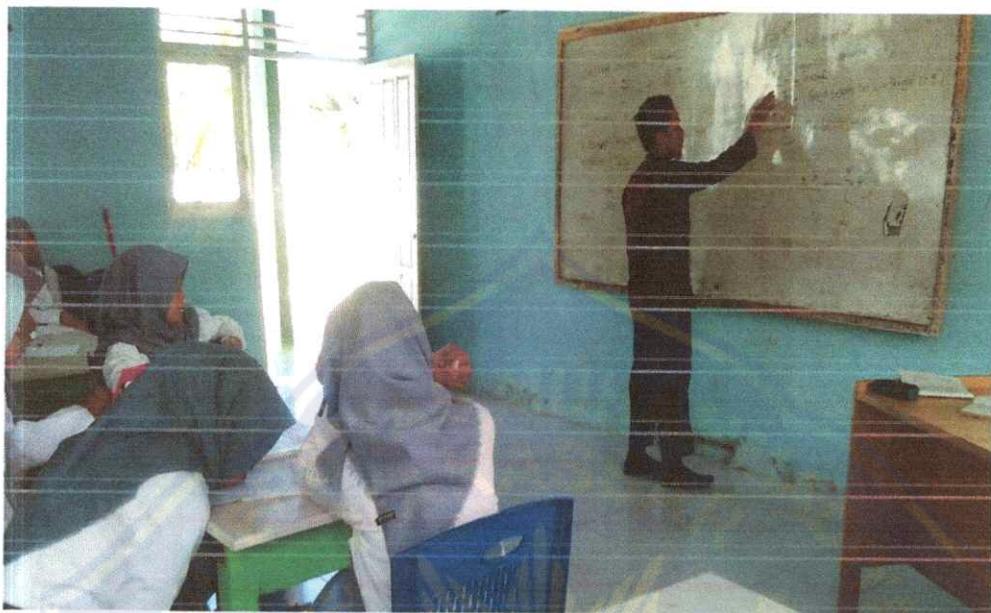


FOTO KEGIATAN MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH

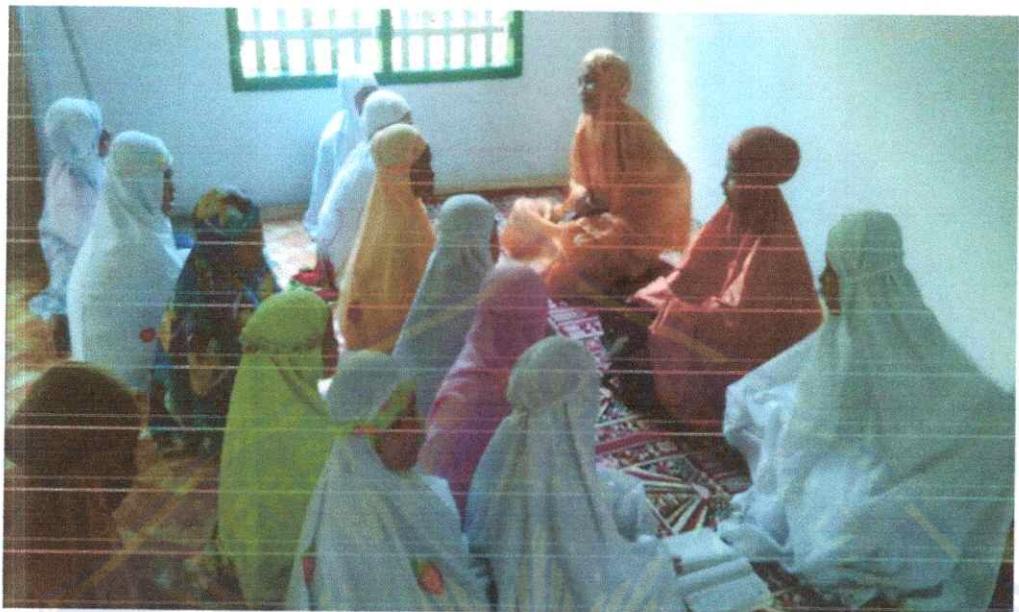


FOTO KEGIATAN MENGAJAR DI MASJID



FOTO BERSAMA DA'I KEC. LOBU DAN KEC. PAGIMANA



MENGISI KAJIAN DI SURAU KECAMATAN PAGIMANA

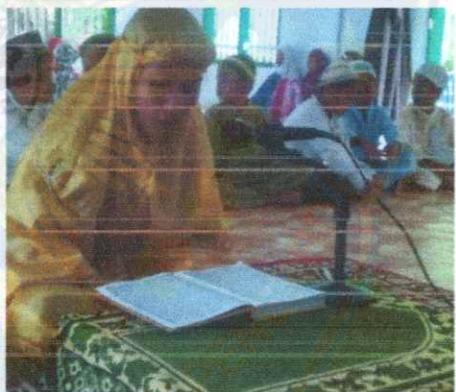
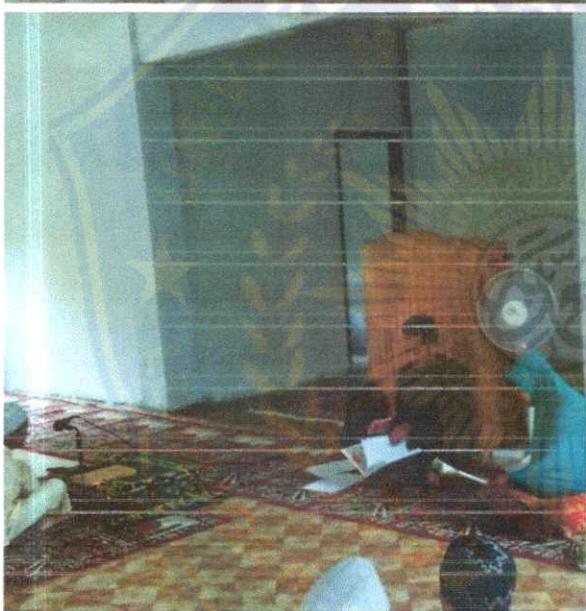
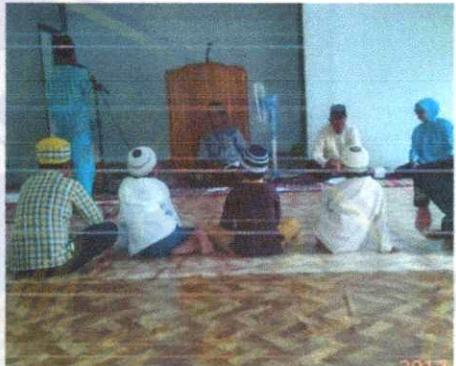


FOTO KEGIATAN PERLOMBAAN BERSAMA TOKOH AGAMA DI MASJID